

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 4.1 :Lokasi SMPK.ST.YOSEPH NAIKOTEN KUPANG
(Dok.Stefanus Pai November 2022)

A.Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Katolik St. Yoseph Kupang

Lokasi Sekolah : Jln. E.R.Herewila No. 27 Kota Kupang

Nomor Statistik : 20.2.24.6003010

Kelurahan : Naikoten 2

Kecamatan : Kota Raja

Otonomi Daerah : Kota Kupang

Provinsi : Nusa Tenggara Timur

Kode Pos : 85118

Telepon : (0380) 824335

Email : smpkst.yosephkpng@yahoo.com

NIS/NPSN : 01172003/ 50304975

NDS : X.01172003

Daerah : Perkotaan

Status Sekolah : Swasta

Kelompok Sekolah : B

Nilai Akreditasi : “B” (Baik)

Surat Keputusan dikeluarkan : Tanggal, 2 November 2009

Penerbit SK ditanda tangani oleh : Drs. Yulius Riwu Kaho

Tahun Berdiri : 1996

Status Tanah : Milik Yayasan

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Tanah : 26.371 m²

Waktu belajar : Sekolah Pagi dan Siang

Jarak ke Pusat Kecamatan : 500 meter

Jarak ke Pusat Otomi : 3 Km

Terletak pada Lintasan : Provinsi

Organisasi Penyelenggara : Yayasan Swasti Sari Keuskupan Agung Kupang

Nama Kepala Sekolah : Romo. Fransiscus Amandus Ninu, Pr.S.Fil.

NIP Kepala Sekolah : 111 321 333

Kota Kepala Sekolah : Kota Kupang

B. Hasil Penelitian

1. Tahap awal

a) Proses Perekrutan Siswa minat Gitar SMPK.ST.YOSEPH NAIKOTEN KUPANG



Gambar 4.2 :Lokasi SMPK.ST.YOSEPH NAIKOTEN KUPANG
(Dok.Stefanus Pai November 2022)

Pada awal perekrutan peneliti mencari tahu pada guru-guru untuk menanyakan siswa-siswa yang bisa bermain gitar akhirnya peneliti mendapatkan saran untuk langsung merekrut anak-anak Smpk St.Yoseph Naikoten Kupang. Dalam penelitian ini peneliti merekrut siswa minat dan bakat gitar dari kelas III dan IX. Peneliti merekrut 4 orang yang ketiga orangnya bermain gitar dan yang satu peneliti siapkan untuk menyanyikan lagu bolelebo dan yang bersedia dan diijinkan pula orangtuanya mengikuti proses pembelajaran gitar, sekaligus penelitian ini. Kemampuan dasar mereka yang selalu mengikat pembelajaran ini yakni bisa bermain dalam teknik strumming. Atas dasar ini maka direkrut untuk menjadi peserta dalam memainkan gitar dengan menggunakan teknik arpeggio. Adapun peserta yang direkrut sebagai berikut :

NAMA SISWA	KELAS
Gracia Merselina Tanggela	IIIV E
Esperansa Anastasya Lay	IIIV E
Apolonius T Manek	IX C
Elisio Duarte Dekosta Suares	IX D



Gambar 4.2 :Lokasi SMPK.ST.YOSEPH NAIKOTEN KUPANG
(Dok.Stefanus Pai November 2022)

b) Penetapan Jadwal Pembelajaran

Setelah peneliti merekrut dan menetapkan anggota minat gitar SMPK ST.YOSEPH NAIKOTEN KUPANG yang terdiri dari 4 siswa, peneliti menetapkan jadwal latihan bersama anggota. Jadwal pembelajaran tentang Penerapan Petikan arpeggio pada permainan gitar dengan model lagu Bolelebo ini dimulai pada tanggal 8 -14 november. Latihan ini dilaksanakan pada pukul pada sore hari jam 15.00-17.00 di sekolah.

2. Tahap Inti

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini berlangsung pada tanggal 08november 2022. Pada tahap ini penelitimengawali dengan memberikan materi tentang teknik petikan arpeggio, pengetahuan tentang bagian-bagian gitar, nada-nada pada senar gitar, cara menyetem gitar,posisi jari, simbol-simbol jari, teknikpetikan gitar, memegang gitar, posisi duduk.

1) ARPEGGIO

Arpeggio berasal dari kata arp, yang berasal dari kata harp(harp) yaitu sebuah kata yang merujuk pada sebuah teknik permainan gitar atau piano,di mana nada-nada pada kord dimainkan secara beruntun,baik perlahan,cepat,serperti bermain harpa.setidaknya ada 4 cara yang sering digunakan oleh gitaris untuk memainkan arpeggio ini

Pertama dengan cara di petik. memaikan kord dengan cara di memetikny persenar sebetulnya mengindikasikan bahwa kita sudah bermain arpeggio.ini merupakan cara paling sederhana dan paling dasar sehingga sebenarnya lagu-lagu petikan itu terdiri dari variasi dari nada-nada arpeggio ini.

Kedua dengan teknik Sweep picking. teknik ini sebenarnya hanya bentuk cepat dari petikan dari atas kebawah atau dari sebaliknya dengan cepat seperti menyapu. tapi tetap memainkan nadanya satu persatu bukan di genjreng.teknik ini sangat populer dikalangan gitaris sehingga namanya selalu dikaitkan menjadi sweep picking arpeggio.

ketiga teknik string skipping. teknik ini sering dipakai oleh paul gilbert. ia memanfaatkan dengan baik panjang jarinya.dalam memainkan teknik string skipping arpeggio ini membutuhkan jangkauan jari yang luas.

Keempat teknik tapping. ide dasar penggunaan teknik tapping dalam memainkan arpeggio adalah memainkan interval ketiga tau ke empatdi tapping misalnya dengan arpeggio mayor kita menekan nada C dan E lalu membunyikan nada G dengan di tapping sendiri di mainkan berdasarkan arpeggio walaupun ada juga yang mengvariasikannya dari scale.

2) Bagian-Bagian Gitar



Ket :

- 1) Headstok (1) Head (kepala gitar) merupakan penahan senar gitar dan tuning machine/tunning key.
- 2) Nut (2) sebagai tumpuan senar pada bagian atas gitar sesuai dengan nomornya.
- 3) Pegs (3) sebagai penggulung senar.
- 4) Frets (4) sebagai pembatas posisi yang terbuat dari logam untuk menyempurnakan suara senar.
- 5) Neck (7) merupakan leher atau stang gitar.
- 6) Hell/penghubung (8) merupakan bagian ahkair leher gitar yang berhubung dengan badan gitar.

- 7) Badan gitar (9) berfungsi untuk menentukan suara yang keluar.
- 8) Bridge base (12) sebagai tempat meletakkan lubang senar.
- 9) Bagian belakang.
- 10) Soundboard/ (15) merupakan penghasil suara.
- 11) Side board (16) merupakan papan gitar bagian samping.
- 12) Lubang suara (17) merupakan lubang suara tempat keluarnya suara yang dihasilkan oleh getaran senar.
- 13) Senar (18) terbuat dari nilon, steel (baja), nikel dan seterusnya untuk menghasilkan nada.
- 14) Saddle (19) sebagai tempat melekatnya lubang senar.
- 15) Fretboard/fingerboard (20) merupakan papan jari untuk menekan senar.

3) Nada-nada pada senar gitar

- a) Senar pertama simbolnya 1, dan nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah nada e oktaf. Pada garis para nada berkunci G ditulis di spasi ke-4
- b) Senar kedua simbolnya 2, dan nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah nada b biasa. Pada garis para nada berkunci G ditulis pada garis ke-3
- c) Senar ketiga simbolnya 3, dan nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah nada g biasa. Pada garis para nada berkunci G ditulis pada garis ke-2
- d) Senar keempat simbolnya 4, dan nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah d biasa. Pada garis para nada berkunci G ditulis pada spasi pertama.
- e) Senar kelima simbolnya 5, dan nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah nada a biasa. Pada garis para nada berkunci G ditulis pada spasi ketiga.
- f) Senar ke-6 simbolnya 6 dan nada yang dihasilkan pada posisi terbuka adalah nada E oktaf bawah. Pada garis para nada berkunci G ditulis pada garis pertama

4) Menyetem Gitar

Berikut adalah cara menyetem senar gitar dengan langkah-langkah:

- Kencangkan senar nomor 1 (paling bawah) menyesuaikan tinggi nadanya dengan nada standar dari alat musik lain seperti garpu tala atau alat musik lainnya. Di sini kami menyesuaikan dengan bunyi alat musik pianika.
- Kencangkan senar nomor 2 sambil menekan fret/kolom 5 samakan dengan bunyi senar nomor 1
- Kencangkan senar nomor 3 tekan pada kolom 4, samakan dengan bunyi senar nomor 2 tanpa ditekan
- Kencangkan senar nomor 3 tekan pada kolom 5 samakan dengan bunyi nomor 4 tanpa ditekan
- Kencangkan senar nomor 5 tekan pada kolom 5 samakan dengan senar nomor 4 tanpa ditekan
- Kencangkan senar nomor 6 tekan pada kolom 5 samakan dengan bunyi senar nomor 5 tanpa ditekan atau samakan dengan senar nomor 1 tanpa ditekan (open senar 1 dan 6

e. Gambar posisi jari

Gambar Posisi jari tangan kiri saat memainkan tangga nada G mayor dari Range bawah sampai range atasdi mulai dari jari tengah kolom ketiga, jari telunjuk pada kolom kedua, jari manis pada kolom keempat dan jari manis pada kolom kelima dimana fungsinya untuk meregangkan dan meluweskan jari.

posisi ibu jari



Gambar Posisi ibu jari

Posisi kedudukan ibu jari tangan kiri berada pada belakang leher (neck) gitar. Ibu jari harus ditempatkan kira-kira pada tengah-tengah (sumbu) bagian leher (neck), arahkan tegak lurus ke atas.

Gambar.



Posisi kedudukan ibu jari tangan kiri kalau dilihat dari atas. Jelas disini bahwa kedudukan ibu jari berhadapan dengan jari ke-2, dengan ini merupakan titik pusat dari tekanan semua jari. Untuk menghindari rasa pegal atau sakit pada bagian pangkal ibu jari maka tidak usah menekan dengan terlalu kuat. Dengan latihan yang teratur maka kesulitan ini dapat diatasi.

Posisi jari



Pada permainan gitar klasik jari-jari tangan kanan di beri nama dengan simbol-simbol huruf kecil yang merupakan singkatan dari masing-masing jari. Dalam hal ini berfungsi untuk mempermudah pelatih untuk mendidik dan membimbing peserta didik, misalnya:

p. *pulgar* (ibu jari)

i. *indice* (jari telunjuk)

m. *medio* (jari tengah)

a. *anular* (jari manis)

ch. *chico* (jari kelingking)

Pada jari-jari tangan kiri yang di pakai hanya empat buah jari karena ibu jari tangan kiri tidak di pakai untuk menekan senar dan jari-jari tangan kiri di tandai dengan simbol angka yaitu:



Gambar kode angka untuk jari tangan kiri

- a. angka 1 (jari telunjuk)
- b. angka 2 (jari tengah)
- c. angka 3 (jari manis)
- d. angka 4 (jari kelingking)

5) Teknikpetikan Gitar

Setelah siswa mengerti tentang peran jari, langkah berikutnya adalah siswa diberikan penjelasan tentang teknik memainkan teknik apoyando dan teknik tirando. Biasanya seorang gitaris menggunakan teknik petikan yang berbedahal tersebut yang menyebabkan timbulnya berbagai fariasi dalam teknik memetik gitar. Secara akademis dalam bermain gitar klasik teknik petikan dalam bermain gitar terdiri dari teknik petikan apoyando dan teknik petikan arpeggio. Kedua teknik ini dalam penerapannya dijalankan dengan peran yang berbeda.

- a. Petikan Appoyando (petikan bersandar)

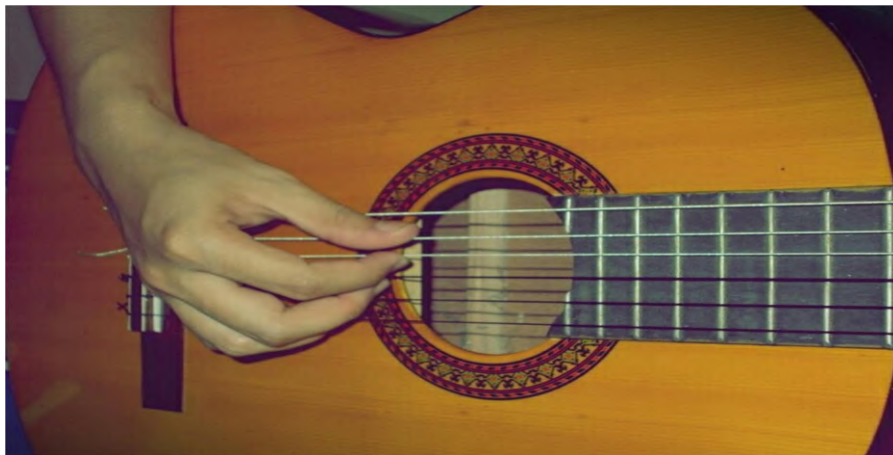
Petikan ini dimainkan dengan cara dimana jari yang berperan memetik senardiarahkan dari luar ke dalam dan bersandar pada senar berikutnya. Petikan ini biasa

digunakan untuk memainkan nada-nada tunggal pada melodi lagu. Jari yang digunakan adalah jari Telunjuk (*i*) dan jari tengah (*m*).



b. Petikan arpeggio (Petikan nada atau not).

arpeggio adalah bentuk chord yang di mainkan pernada artinya nada yang di pecah dari kord.yang di maksud dengan nada adalah kumpulan not-not yang berada pada arpeggio tersebut.jari-jari yang digunakan adalah ibu jari(*p*)jari telunjuk(*i*) jari tengah (*m*) dan jari manis (*a*)



A. Teknik Arpeggio(akor urai)

Teknik Arpeggio adalah rangkaian not yang dimainkan secara bergantian tetapi berurutan atau nada-nada chord yang dimainkan satu persatu dimana yang berbunyi hanya satu nada saja, tidak boleh berbunyi dalam waktu yang sama. Dimana teknik ini menggunakan jari jempol (p) untuk memetik senar bas pada jalur bas dengan telunjuk (i) memetik senar 3, tengah (m) memetik senar 2, sedangkan jari manis (a) memetik senar 1. Teknik Arpeggio ini merupakan terapan dari Teknik Tirando (Petikan Hindar). Jadi fungsi dari teknik Arpeggio adalah sebagai iringan dalam sebuah lagu atau partitur atau akord urai

Perhatikan gambar berikut.

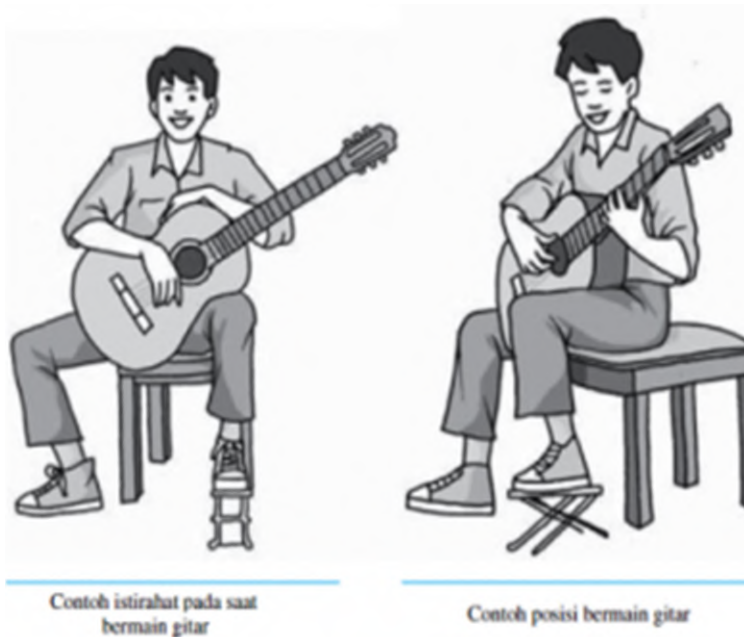


- Jari yang digunakan adalah Ibu jari (p), jari telunjuk (i), jari tengah (m), dan jari manis (a). Ada 3 macam bentuk akord urai (arpeggio) yaitu Petikan naik, turun dan campuran.
1. Petikan naik, yaitu petikan beruntun dari senar besar ke senar kecil. Jempol (p) memetik senar bas, telunjuk (i) memetik senar 3, jari tengah (m) senar 2, jari manis (a) senar 1.
 2. Petikan Turun yaitu petikan beruntun mulai dari senar kecil ke besar. Jempol (p) memetik senar bas, manis (a) memetik senar 1, jari tengah (m) senar 2, jari telunjuk (i) senar 3.
 3. Petikan Campuran, yaitu Petikan yang tidak berurutan, kadang-kadang naik atau turun, kemudian turun atau bersilangan dan sebagainya.

7) Sikap dan Tata Cara Bermain Gitar

Posisi bermain gitar dapat dilakukan dengan cara berdiri atau duduk. Sering kita jumpai permainan gitar, baik melodi maupun bas ataupun dalam bentuk band dimainkan dengan cara berdiri. Namun, berikut kita akan memperhatikan hal – hal yang harus diketahui oleh seorang pemain gitar pada posisi duduk :

- a) Posisi duduk tegak, kepala sedikit ditundukan untuk melihat jemari saat bermain gitar
- b) Kaki kiri berpijak pada standar kaki agar lutut lebih tinggi dari paha kaki
- c) Posisi pinggang gitar dipangku pada paha kaki kiri
- d) Posisi gitar melintang miring ke atas untuk tangan kiri, dan badan gitar menghadap ke depan
- e) Lutut kaki kanan menjauhi lutut kaki kiri agar mempunyai tempat yang leluasa pada saat bermain gitar.





i m i m i m i m i m i m i m i m i m i m i m i

jqq jww jee jrr jtt jyy juu 1 j11 j22 j33 j44 j55 j66 j77 !

im im im im im im im i im im im im im im im i

j!! j77 j66 j55 j44 j33 j22 1 j11 juu jyy jtt jrr jee jww q

❖ Etude 2



i m i m i m i m i m i m i m i m i m i m i m i

q j.q w j.2 e j.e r j.r t j.t 6 j.y u j.u 1 .

i m i m i m i m i m i m i m i m i m i m i m i

1 j.1 2 j.2 3 j.3 4 j.4 5 j.5 6 j.6 7 j.7 ! .				
i m i m i m i m i m i m i				
! j. ! 7 j.7 6 j.6 5 j.5 4 j.4 3 j.3 2 j.2 1 .				
i m i m i m i m i m i m i				
1 j.1 u j.u y j.y t j.t r j.r e j.e w j.w q .				

Setelah peneliti memberikan contoh, peneliti bersama para siswa mengulang kembali latihan tangga nada G mayor, etude 1 dan 2. Kemudian langsung dipraktekkan oleh para siswa..

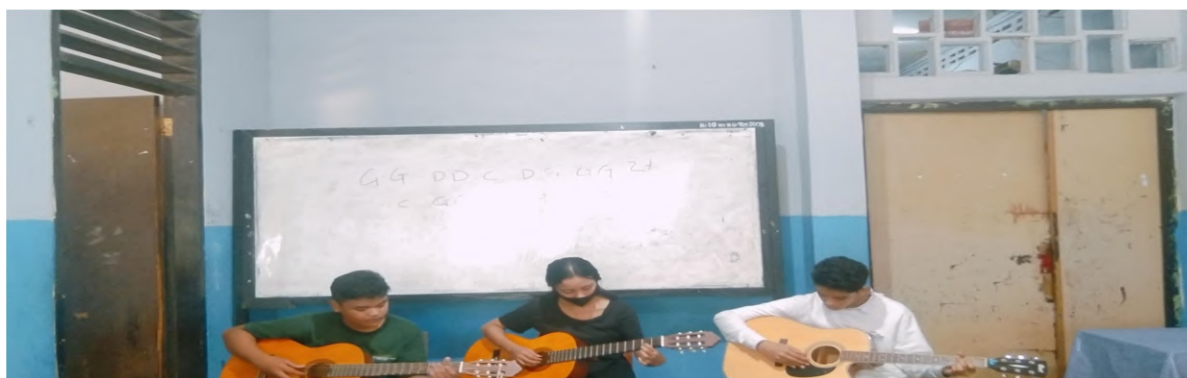
Saat proses latihan ini berlangsung peneliti menemukan berbagai masalah yang dialami ketiga siswa, diantaranya jari siswa masih kaku dan kurang lentur karena belum terbiasa menggunakan petikan arpeggio dimana jari yang digunakan adalah ibu jari(*p*) telunjuk (*i*) dan tengah (*m*) dan jari manis (*a*). Karena sudah menjadi kebiasaan ketiga siswa ini sering sekali menggunakan jari telunjuk dan dan jari jempol untuk memainkan tangga nada g Mayor.

Dalam memainkan Etude 1 Petikan Arpeggio juga terdapat hal yang sama yang ditemukan peneliti pada siswa (Zobe) dimana masih sering menggunakan jari telunjuk saja dan (*grace*) cukup baik memainkan contoh etude 1 dengan mengikuti pola petikan arpeggio menggunakan telunjuk (*i*) dan jari tengah (*m*)jari walaupun jarinya masih terlihat kaku dan kurang lentur. Sedangkan untuk (Tatang) sama halnya seperti (*grace*) cukup baik memainkan etude 1 dengan mengikuti pola petikan arpeggio menggunakan jari telunjuk (*i*) jari tengah (*m*) jari walaupun jarinya masih terlihat kaku dan kurang lentur.

Dalam memainkan etude 2 ketiga siswa mengalami peningkatan walaupun masih terlihat kaku saat menggunakan jari telunjuk dan jari tengah sesuai dengan pola petikan arpeggi dan juga ketepatan membunyikan nada.

Untuk mengatasi masalah ini peneliti kembali menekankan untuk selalu mengingat bahwa yang digunakan dalam petikan arpeggio adalah menggunakan ibu jari (p) Jaritelunjuk (i) dan tengah (m) dan jari manis (a) dalam memainkan tangga nada maupun etude-etude petikan arpeggio. Latihan tangga nada G mayor dan etude - etude teknik petikan arpeggio dilakukan secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasai penjarian tangga nada G mayor maupun etude-etude dengan baik dengan menggunakan petikan Arpeggio.

Hasil yang didapat dari latihan ini yaitu keempat siswa mengalami peningkatan dalam memainkan tangga nada G mayor, etude-etude menggunakan petikan arpeggio sesuai partitur, walaupun jari keempat siswa masih terlihat kakuk dalam menggunakan ibu jari jari telunjuk dan jari tengah dan jari manis petikan Arpeggio. Untuk mengatasi masalah ini peneliti meminjamkan gitar pada siswa dan meminta siswa agar melatih penjarian tangga nada G mayor maupun etude-etude secara berulang-ulang menggunakan petikan Arpeggio dengan memainkan ibu jari, jari telunjuk, jari tengah dan jari manis. di rumah agar jari tidak kakuk dan jari menjadilentur.



Gambar 4.4 : Pembelajaran Tangga Nada G Mayor, Etude 1 dan 2 Petikan Arpeggio
(dok. Stefanus Pai November 2022)

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 10 novemeber 2022. Pada pertemuan ini sebelumnya didahului peneliti dengan memberikan contoh iringan arpeggio (akord urai) dari petikan naik, turun dan campuran dengan menggunakan tempo yang lambat untuk dapat ditiru siswa. Petikan naik merupakan petikan dari senar besar ke senar kecil dengan menggunakan jari jempol (p) menekan senar Bas, jari telunjuk (i) senar 3, jari tengah (m) senar 2, jari manis (a) senar 1. Petikan turun merupakan petikan dari senar kecil ke senar besar dengan menggunakan jari jempol (p) menekan senar bas, jari manis (a) senar 1, jari tengah (m) senar 2 dan jari telunjuk (i) senar 3. Sedangkan petikan campuran merupakan petikan yang tidak beraturan, kadang naik, kadang turun, bersilangan, maupun sebaliknya. Jari yang digunakan adalah jari jempol (p) menekan senar Bas, jari telunjuk (i) senar 3, jari tengah (m) senar 2, jari manis (a) senar 1.

Nada-nada petikan naik, petikan turun, dan petikan campuran yang dimainkan sebagai berikut :

❖ Contoh Petikan naik, yang diawali dengan senam jari tanpa menekan senardan memberikan contoh petikan naik oleh peneliti untuk dapat ditiru siswadengan menggunakan tempo lambat.

G G Am Am C

p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a

10 C D D Em

p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a

18 Em Bm Bm G7

p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a

26 G7 D7 D7 G

p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a p i m a

34 G

p i m a p i m a p i m a

❖ Contoh Petikan turunyang diawali dengan senam jari tanpa menekan senar dan memberikan contoh petikan turun oleh peneliti untuk dapat ditiru siswa.

G G Am Am C

p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i

10 C D D Em

p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i

18 Em Bm Bm G7

p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i

26 G7 D7 D7 G

p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i p a m i

a. Contoh 1

57

b. Contoh 2 menggunakan bendera 1/16 dimana cara memainkan lebih cepat dari contoh satu dengan pola yang sama.



Setelah selesai memberikan contoh, peneliti bersama siswa mengulang kembali latihan petikan naik, turun dan campuran yang kemudian dipraktekkan secara bersama oleh para siswa untuk memainkan contoh petikan naik, petikan turun, dan petikan campuran dengan menggunakan tempo lambat sampai cepat.

Saat proses penelitian ini berlangsung peneliti menemukan berbagai masalah yang dialami ketiga siswa yaitu Zebo, Tatang dan Grace, dimana Zebo masih sering menggunakan jari jempol dalam memainkan petikan naik, dan Grace cukup baik dalam memainkan petikan turun sesuai dengan pola yang ada di partitur. Sedangkan k Tatang Dimana Tatang juga masih sering menggunakan jari telunjuk dalam memainkan petikan naik. Sedangkan Zebo sama halnya dengan Grace yaitu cukup baik memainkan petikan turun sesuai dengan pola yang ada di partitur. Untuk petikan turun dan campuran cukup baik karena mereka sudah bisa mengikuti pola sesuai partitur. Alasan yang lain diantaranya jari siswa masih kaku

dan kurang lentur karena belum terbiasa menggunakan jari jempol (p)telunjuk ((i) tengah (m) dan jari manis (a).

Untuk mengatasi masalah ini peneliti kembali menekankan untuk selalu mengingat bahwa yang digunakan dalam iringan arpeggio (akord urai) adalah menggunakan Jari jempol (p), telunjuk (i) dan tengah (m) dan jari manis (a) dalam memainkan petikan naik,turun dan campuran dan selalu memainkan polanya sesuai partitur. Latihan dilakukan secara berulang-ulangsampai siswa benar-benar menguasai penjarian dalam memainkan petikan naik, turun dan campuran.Hasil yang didapat dari latihan ini yaitu siswa mengalami kemajuan dalam memainkan petikan naik, turun dan campuran karena dibantu juga dengan partitur. Pola permainannya sudah benar walaupun masih terlihat kurang lentur saat menggunakan jari jempol (p) telunjuk(i) jari tengah (m), dan jari manis (a). Untuk mengatasi masalah ini peneliti bersama siswa berlatih secara berulang-ulang dari tempo yang lambat sampai tempo yang cepat.Dan peneliti selalu mengingatkan ke tiga siswa untuk tetap latihan dirumah memainkan petikan naik, turun dan petikan campuran.



Gambar 4.5 :Pembelajaran Tentang Petikan Naik, turun dan campuran
(Dok.Stefanus Pai November 2022)

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 11 November 2022. Pertemuan ini dilaksanakan dengan sore hari hari jam 15.30-16.30 di sekolah, karena seorang siswa ada alasan sakit demam maka hanya dua siswa yang ikut latihan. Sebelumnya didahului dengan senam jari secara bersama-sama menggunakan petikan arpeggio (akord urai) yaitu petikan campuran tanpa menekan senar yang kemudian peneliti memberikan contoh pola iringan dalam memainkan lagu bolelebo untuk dapat ditiru siswa. Untuk pola iringannya peneliti menggunakan pola petikan campuran (p i a m) dimana jari yang digunakan adalah jari jempol (p) bas, jari telunjuk (i), jari tengah (m), dan jari tengah (a). Pada pertemuan ini peneliti memberikan contoh tentang pola iringannya seperti yang telah diajarkan saat pertemuan kedua berlangsung yaitu menggunakan pola petikan campuran (p i a m) sesuai akord dari tempo lambat sampai tempo cepat.

bolelebo

Stefanus Pai



Setelah selesai memberikan contoh untuk ditiru siswa, peneliti bersama para siswa mengulang secara bersama-sama memainkan pola iringan yang kemudian peneliti menyanyikan lagu bolelebo dan ke dua siswa memainkan pola iringannya. Setelah itu kedua siswa mempraktekannya sendiri. Dalam proses latihan yang berlangsung tidak ada masalah yang serius karena para siswa sudah mampu menguasai pola iringan menggunakan teknik arpeggio (akord urai) petikan campuran dengan pola (p i a m). Tetapi peneliti selalu mengingatkan untuk ke dua siswa latihan secara berulang-ulang di rumah agar jari tidak kaku dalam memainkan pola iringannya.



Gambar 4.6 :Pembelajaran iringan Lagu Bolelebo
(dok.Stefanus Pai November 2022)

f. Pertemuan ke lima

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 12 Novemebr 2022. Pertemuan ini dilaksanakan di sekolah jam 15.00-17.00. Pada pertemuan ini peneliti mengajarkan siswa bagaimana menggabungkan mengiringi penyanyi dengan petikan arpeggio dan tempo yang ditentukan. Sebelumnya didahului senam jari petikan arpeggio menggunakan jari telunjuk ibu jari (p) jari telunjuk(i) dan jari tengah (m) dan juga senam jari menggunakan pola (petikan campuran) menggunakan jari jempol (p), telunjuk (i) jari tengah (m) dan jari manis (a). Setelah selesai senam jari secara bersama-sama, peneliti mulai bernyanyi lagu bolelebo dan memberikan tempo dengan tepukan dan ke tiga siswa memainkan pola iringan.

Contoh Model Lagu Bolelebo.

bolelebo

Stefanus Pai

♩ = 70

6

11

16

Saat latihan peneliti mengarahkan mereka untuk saling mendengar saat bermain bersama. Selain itu juga tak lupa peneliti memberikan tempo dan mensolmisasikan melodi lagu serta menyebutkan pola iringan sesuai akord.

Pada kesempatan yang pertama siswa bernama Zebo memainkan petikan arpeggio untuk mengiringi kedua temannya, kemudian kedua temannya menyanyikan lagu bolelebo dan peneliti memberikan tempo dengan menggunakan tempo lambat yang ditentukan dari peneliti untuk ditiru siswa, kemudian juga membantu menyebutkan kord lagu dengan model lagu Bolelebo pola iringan sesuai akord. Untuk Zebo cukup baik dalam memainkan petikan arpeggio menggunakan jari(p,i,a,m)sesuai partitur. Tapi masalah yang ditemukan saat memainkan teknik petikan arpeggio,Zebo lupa memainkan birama 3. Dalam permainan akord, Zebo lupa memainkan akord pada pada birama ke-3 (kunci C) sehingga selalu terlambat dalam memainkannya.



Untuk mengatasi masalah ini peneliti dan para siswa melatih secara berulang-ulang dengan memainkan pola iringan dengan menggunakan tempo yang dibuat oleh peneliti untuk dapat ditiru siswa dan juga tetap menjaga kekompakkan dan saling mendengar satu sama yang lain.

➤ Kesempatan ke 2 (Grace dan Tatang)

Pada kesempatan yang kedua saat berganti peran mereka mampu memainkannya dengan baik untuk pola iringan walaupun masih terlihat kaku menggunakan jari tengah dan jari manis menggunakan teknik Arpeggio. Tapi dalam permainan akord Grace salah menempatkan akord pada birama , 13 dan . 16



Saat pengulangan dan Tempo dinaikkan, Grace salah menempatkan akord 13 dan 16

Untuk mengatasi masalah ini peneliti bersama-sama ketiga siswa latihan secara berulang-ulang pola iringan dengan tempo yang diberikan oleh peneliti untuk ditiru ke tiga siswa. Tak lupa juga peneliti selalu mengingatkan dan menekankan ke tiga siswa agar selalu menjaga tempo agar tetap kompak dan saling mendengarkan satu sama lain agar ketiga siswa dapat memainkannya secara baik. Hasil yang didapat dari pertemuan ini yaitu setelah peneliti memberikan contoh serta ikut bermain bersama- sama dengan mereka pada akhirnya mereka mampu memainkan akord secara bergantian cukup baik dengan tempo yang ditentukan dari peneliti. Namun peneliti selalu mengingatkan dan memberi motivasi kepada ke tiga siswa agar tetap semangat berlatih di rumah pola iringan terutama dalam menggunakan jari(p,i,a,m) untuk petikan arpeggio tetap memperhatikan tempo, selalu kompak dan selalu mendengarkan satu sama lain saat bermain secara bersama-sama.



Gambar 4.7 : Pembelajaran Pola Iringan
(dok.Stefanus Pai November 2022)

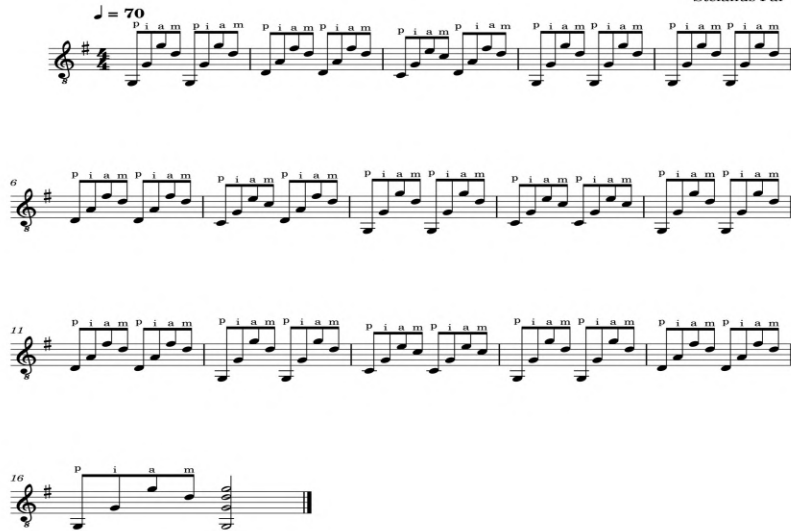
g. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini berlangsung pada tanggal 13 November 2022 jam 15.30-16.30 di sekolah karena peneliti baru kembali dari kampus. Pada pertemuan ini peneliti mengulang kembali materi tentang sikap dan tata cara bermain gitar klasik dan kemudian mengarahkan siswa untuk melakukan pemantapan dimana mengulang kembali pola iringan dengan memberikan tempo untuk ditiru ketiga siswa dan selalu jaga kekompakkan saat bermain secara bersama-sama. Sebelumnya melakukan senam jari secara bersama-sama menggunakan petikan arpeggio (akord urai) dengan po(p,i,a,m) sesuai partitur.

Partitur lagu bolelebo di halaman berikut.

bolelebo

Stefanus Pai



Pada pertemuan keenam ini kebetulan tasya yang peneliti panggil untuk membantuh peneliti menyanyikan lagu bolelebo ikut dalam proses latihan bersama ketiga temannya dalam bermain gitar dengan teknik petikan arpeggio dengan menyanyikan lagu bolelebo dan ke tiga siswa memainkan pola iringan arpeggio dengan tempo yang ditentukan dari peneliti

Setelah ketiga siswa selesai mempraktekkannya, mereka cukup baik dalam memainkan iringan teknik arpeggio dengan tempo yang diberikan dari peneliti. Kemudian latihan pementapan secara berulang-ulang dengan tempo yang dibuat oleh ke tiga siswa agar selalu kompak dan saling mendengarkan satu sama lain saat bermain bersama mengiringi penyanyi.

Ketiga siswa mampu memainkan pola iringannya cukup baik, dimana awalnya tidak beraturan sesuai dengan tempo yang dibuat. Karena latihannya secara berulang-ulang ketiga siswa dapat memainkan cukup baik dan siap untuk dipentaskan.

Tak lupa juga peneliti selalu mengingatkan dan menekankan untuk selalu latihan di rumah secara berulang-ulang pola iringan dan juga peneliti selalu mengingatkan untuk menjaga tempo agar tetap kompak dan saling mendengar satu sama lain serta memotivasi ke tiga siswa agar tetap semangat belajar dan tunjukkan yang terbaik untuk hari esok.

3. Tahap Akhir

Pertemuan ketujuh berlangsung pada tanggal 14 November 2022. Ini merupakan tahap akhir dari penelitian ini yakni pementasan teknik petikan arpeggio dengan model lagu Bolelebo oleh siswa minat gitar SMPK ST.YOSEP NAIKOTEN KUPANG. Para pemain memainkan perannya masing-masing yang dipilih oleh peneliti berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti selama proses latihan berlangsung. Dalam pementasan ini Tak lupa juga peneliti mengingatkan untuk tetap menjaga tempo, jaga kekompakkan dan saling mendengarkan satu sama lain. Pada akhirnya Siswa minat gitar SMPK St.Yoseph Naikoten Kupang mampu mementaskan polah permainan gitar dengan teknik petikan arpeggio dengan model lagu Bolelebo dalam tangga nada G mayor dengan baik dengan tempo yang dibuat oleh ketiga siswa. Hasil pembelajaran gitar ini disajikan dalam bentuk pementasan oleh siswa minat gitar Smpk St.Yoseph Naikoten Kupang peneliti mengabadikan pementasan teknik petikan arpeggio gitar ini dalam bentuk video.

Kesan dari ketiga Siswa, mereka sangat senang dan bangga karena bersyukur mendapat hal yang baru dari peneliti dan pertama kali bermain secara bersama-sama dalam bentuk permainan teknik petikan arpeggio dalam mengiringi lagu bolelebo dengan menggunakan jari Jempol (p),

jari telunjuk (i), jari tengah (m) dan jari manis (a), karena selama ini latihannya lebih banyak menggunakan teknik strumming saja.

C. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti berupaya memperkenalkan teknik petikan arpeggio dalam permainan gitar dengan model lagu Bolelebo melalui metode imitasi dan dril bagi siswa-siswi minat gitar Smpk St.Yoseph Naikoten Kupang. Seperti yang telah peneliti uraikan sebelumnya, bahwa Berdasarkan pada hasil observasi awal yang peneliti lakukan di peroleh informasi yang dapat dari guru matapelajaran seni budaya (Guido Putra Jahambur, S.Pd) di sekolah menengah pertama khususnya SMPK. ST.Yoseph Naikoten Kupang, ada beberapa kegiatan ekstra yang dilakukan diantaranya adalah bidang kesenian, seperti seni rupa, seni tari dan seni musik. Untuk seni musik kegiatan yang banyak dilakukan oleh siswa dan siswi adalah Vokal. Untuk permainan instrument musik sekolah khususnya gitar awalnya ada dan berjalan dengan baik kurang lebih 2 bulan. Gitar yang tersedia di sekolah ada 2 buah dan peminat gitarnya kurang lebih 13 orang dari kelas IIV sampai kelas IX. Karena kurang sarana prasarana maka diminta kesedian siswa yang memiliki gitar untuk membawanya kesekolah untuk melakukan latihan. Misalnya dalam ini minggu 5 orang, kemudian minggu berikut 5 orang. Siswa dan siswi SMPK ST.Yoseph Naikoten menjalankan latihannya setiap hari selasa setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar. Teknik yang biasa dilatih adalah teknik Strumming, teknik Apoyando dan teknik Arpeggio. Teknik yang sangat cepat dikuasai adalah teknik strumming. Untuk teknik Arpeggio sangat sulit untuk di kuasai siswa/siswi karena:

1. Pola penjadiannya belum baik dan benar karena hanya mengandalkan jari tertentu yakni jari jempol dan jari telunjuk.

2. Belum ada Pendamping Guru secara khusus dalam bermain gitar, karena gurunya jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswayang awalnya hanya menggunakan jari jempol dan jari telunjuk, dalam hal ini penulis ingin menerapkan bagaimana menggunakan pola penjarian yang baik dan benar dalam memainkan gitar dengan teknik Arpeggio. Metode yang digunakan adalah metode drill dan metode imitasi. Metode drill adalah metode yang dilakukan secara berulang-ulang oleh para siswa dan metode imitasi adalah proses meniru dari seorang. Dari keadaan demikian, maka mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian Tindakan lapangan “PEMBELAJARAN TEKNIK ARPEGGIO DENGAN MODEL LAGU BOLELEBO MENGGUNAKAN METODE DRILL DAN IMITASI PADA PESERTA DIDIK MINAT GITAR SMPK ST. YOSEPH NAIKOTEN KUPANG”

Metode imitasi menurut Ahmadi(2003:14) merupakan dorongan untuk meniru orang lain, dalam proses pembelajaran. metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. dalam proses pembelajaran peneliti menerapkan metode imitasi ini kedalam latihan teknik petikan arpeggio dalam permainan gitar bersama subjek penelitian dan menjadi model untuk diimitasi adalah peneliti sendiri. peneliti mencontohkan setiap permainan teknik petikan arpeggio pada gitar dimulai dari permainan etude tangga nada turun, tangga nada naik, dan tangga nada campuran hingga ke model lagu bolelebo itu sendiri. mengingat usia sasaran yang menginjak masa remaja yang kisaran umurnya 13-14 tahun sebagaimana pada usia-usia sebagai usia remaja. Menurut Robert Kagan(1982) seorang psikolog Harvard, beliau mencetuskan teori kematangan emosional melalui bukunya, *The Evolving self* yang intinya mengatakan kematangan sosial berkembang secara bertahap, sebagaimana halnya dengan kematangan kognitif, dimulai dari kematangan sosial yang

sederhana sampai dengan pemahaman social yang kompleks. Menurut Drever, kognitif merupakan istilah umum yang melingkup pemahaman yakni persepsi, penilaian, penalaran, imajinasi, dan penangkapan makna. Dalam penelitian ini subjek penelitian ini sudah bisa berimajinasi sendiri, hal ini dibuktikan dengan subjek penelitian ketika bermain gitar dengan teknik petikan arpeggio pada permainan etude

Satu dalam tangga nada G dengan menggunakan penjarian yaitu jari jempol (P) jari telunjuk (I) jari tengah (A) dan jari manis (M)

Teknik Arpeggio adalah rangkaian not yang dimainkan secara bergantian tetapi berurutan atau Nada-nada Chord yang dimainkan satu Persatu dimana yang berbunyi hanya satu nada saja, tidak boleh berbunyi dalam waktu yang sama karena nada yang bunyinya bersamaan, maka yang dimainkan adalah chord. Untuk memainkan arpeggio pada gitar Akustik tidak dengan cara digenjerg (Strumming) tetapi dengan cara Picking, yaitu teknik memetik senar menggunakan alat pick (atau lebih dikenal klaber) atau bisa menggunakan jari. Salah satu cara yang bisa dipakai adalah Sweep picking yaitu teknik permainan gitar dengan cara memetiknya seperti menyapu. Artinya kata menyapu disini adalah style atau pola memetik yang mengikuti bentuk Chord atau kunci gitar. Yang dipakai untuk menyapu atau sweep adalah pick gitar kita dan yang disapu adalah senar gitar kita. Cara memetiknya bisa dari bawah ke atas atau dari atas ke bawah. Dan tangan kiri yang memegang pola chord, Speed atau kecepatannya harus sama dengan jari tangan kanan yang dipakai untuk mensweep senar gitar. Maka dari itu teknik arpeggio ini sering disebut dengan Teknik Sweeping atau dikenal dengan nama Brokenchord/akord pecah.

Perhatikan gambar berikut.

Jari yang digunakan adalah Ibu jari (p), jari telunjuk (i), jari tengah (m), dan jari manis (a). Langkah awalnya adalah memainkan akord, kemudian baru brokenchord/akord pecah.

Ada 3 macam teknik arpeggio yaitu, turun, naik dan campur.

🚩 Contoh Petikan ke arah bawah atau turun, yaitu petikan dari senar besar ke senar kecil.

Contoh 1, Polanya seperti Gambar berikut :

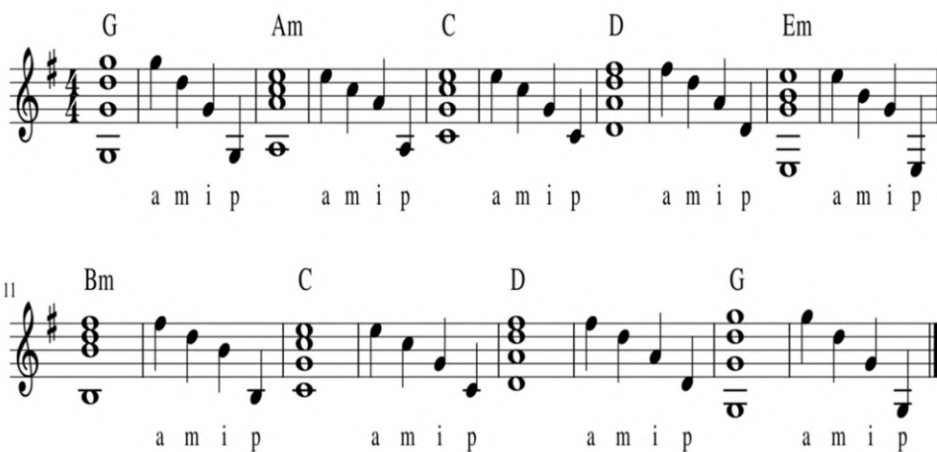
Example 1: Downward arpeggio. The notation shows two staves of music in G major, 4/4 time. The first staff contains measures 1-5 with chords G, Am, C, D, and Em. The second staff contains measures 6-9 with chords Bm, C, D, and G. The melody is a descending eighth-note line in each measure, with the word 'prima' written below the notes.

Contoh 2. Polanya Seperti gambar berikut;

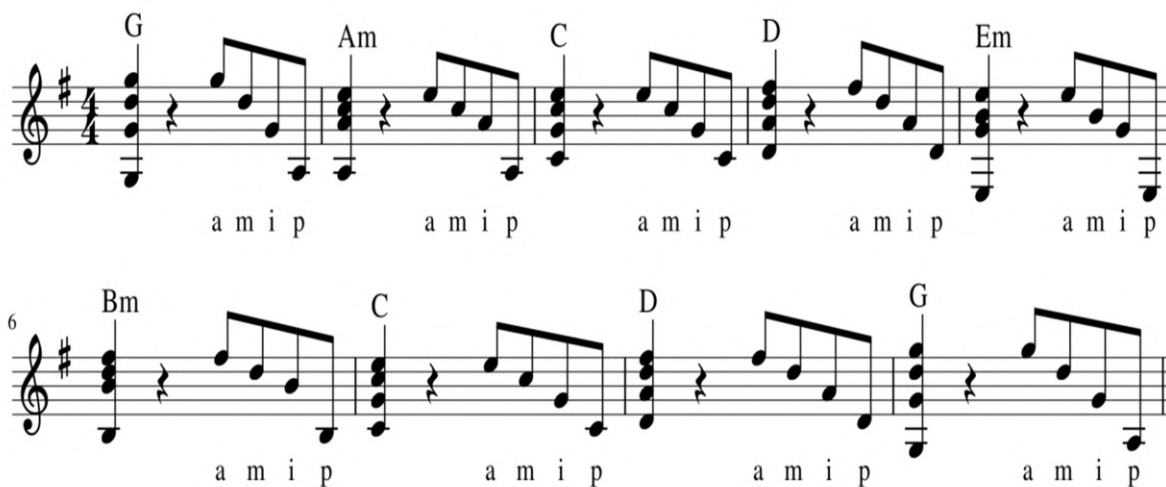
Example 2: Downward arpeggio. The notation shows three staves of music in G major, 4/4 time. The first staff contains measures 1-4 with chords G, Am, C, and D. The second staff contains measures 5-8 with chords Em, Bm, C, and D. The third staff contains measure 9 with chord G. The melody is a descending eighth-note line in each measure, with the word 'prima' written below the notes.

🚩 Contoh Petikan ke atas atau naik, ialah petikan dari senar kecil kesenar besar. Contoh 1.

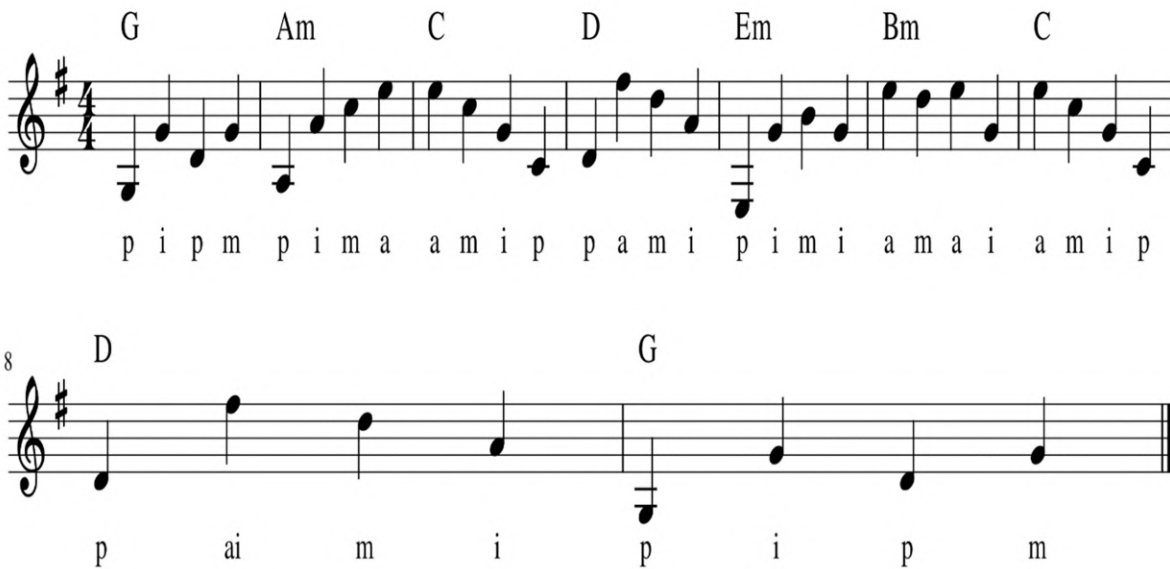
Polanya seperti gambar berikut;



Contoh 2. Polanya seperti gambar berikut;



 Contoh Petikan Campuran yaitu memetik naik atau turun. Petikan yang tidak berurutan, kadang-kadang naik atau turun dan sebagainya. Polanya Seperti gambar berikut :



Namun pada saat latihan berlangsung tidak semua subjek dapat menangkap dengan baik penjelasan serta apa yang telah di contohkan oleh peneliti, dengan demikian peneliti juga menerapkan metode Drill.

Metode Drill menurut Abdul Rahman Shale (2006:203) “ciri khas dari metode drill adalah kegiatan yang berupa mengulang yang berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi kuat dan tidak muda untuk di lupakan sehingga terbentuklah sebuah keterampilan yang setiap saat siap untuk digunakan oleh yang bersangkutan.” Peneliti menerapkan metode ini dengan melakukan pengulangan yang berkali-kali pada permainan etude-etude dan model lagu Bolelebo terutama bagian yang di rasa sulit seperti pada subjek penelitian yang teknik penjarian pada pola permainan gitar yang masi kaku sehingga subjek penelitian memiliki keluwesan,kelenturan jari dan keterbiasaan pada saat bermain gitar dengan menggunakan teknik arpeggio.efek dari dilakukanya pengulangan berkali-kali ini yakni subjek penelitian dapat melakukan teknik petikan arpeggio dengan penggunaan yaitu Ibu jari,jari telunjuk,jari tengah

dan jari manis dengan baik dan polah petikannya yaitu (P,I,A,M) sangat baik dan semakin lancar dalam penggunaannya.hal ini dapt dilihat pada materi sehari-hari pada saat penelitian yang mana terdapat etude yang berbeda pada setiap kali pertemuan dan pada pertemuan baru,peneliti mengawali dengan dengan melihat kembali permainan sebelumnya dan hasilnya subjek penelitian dapat bermaina dengan jauh lebih baik.

